

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, peneliti melakukan analisis data setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan terkait hasil penelitian tentang penerapan metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro. Analisis data dilakukan dengan mengaitkan teori-teori yang ada dan relevan dengan fokus penelitian.

A. Alasan Pondok Pesantren Darussalam menerapkan Metode *Fami Bisyauqin*.

Menurut Pondok Pesantren Darussalam, metode *fami bisyauqin* merupakan metode yang paling efektif dalam memelihara hafalan Al-Qur'an.¹ Metode ini mampu membantu santri membiasakan lisan terampil membaca Al-Qur'an. Kemudian dengan spontan otak akan merekam bacaan-bacaan Al-Qur'an, sehingga santri dapat memelihara hafalan Al-Qur'an dengan mudah. Selain itu dengan metode *fami bisyauqin* ini kita dapat memperoleh dua keutamaan, keutamaan dalam memelihara hafalan itu sendiri dan juga keutamaan khatam Al-Qur'an dalam waktu seminggu. Sebagaimana yang dilakukan oleh Rosulullah dan para Sahabat.

Hal ini selaras dengan teori psikologi belajar. Menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih berbagai kemampuan yang dimiliki dengan

¹ Wawancara dengan Shofarul Lathifal Al-Mualimah, 26 Mei 2022 Pukul 11.00 di Musholla Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

mengamati, mengingat, menghayal, merasakan, dan berfikir. Dengan melakukan latihan yang bersifat mengulang, kemampuan yang dimiliki akan semakin berkembang. Hal ini juga disampaikan oleh Thrndike yang menyatakan bahwa pembentukan pengalaman karena pembiasaan akan memperbesar timbulnya respon yang benar. Hubungan antara stimulus dan respon akan semakin erat jika sering dilatih, begitu juga sebaliknya akan semakin berkurang jika jarang dilatih.² Sama halnya dengan memelihara hafalan Al-Qur'an, jika hafalan tersebut sering diulang-ulang maka akan kuat dan tidak mudah hilang dalam ingatan, namun sebaliknya jika jarang diulang maka hafalan tersebut akan berkurang bahkan hilang dengan sendirinya.

Penelitian Dina Sabella dengan judul "Metode *Fami Bisyauiqin* di Pondok Pesantren Al-Baqoroh Lirboyo Kediri Jawa Timur dan Kontribusinya dalam Menjaga Al-Qur'an" menjelaskan bahwa metode *fami bisyauiqin* ini banyak diterapkan oleh para penghafal Al-Qur'an untuk membantu mengoptimalkan dan memelihara hafalan Al-Qur'an.³ Hal ini sependapat dengan tesis Jianto dengan judul "Implementasi Metode *Fami Bisyauiqin* dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an pada *huffadz* di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar As-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta". Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa penerapan metode *fami bisyauiqin*

² Dimiyati dan Mudjiono (ed), *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.46

³ Dina Sabella, "Metode *Fami Bisyauiqin* di Pondok Pesantren Al-Baqoroh Lirboyo Kediri Jawa Timur dan Kontribusinya dalam Menjaga Al-Qur'an", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama, Perpustakaan IAIN Kediri, 2021, hlm. 7.

menjadi solusi alternatif untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an secara mudah, praktis, sistematis, fleksibel dan sesuai ajaran Rosulullah.⁴

B. Implementasi Metode *Fami Biyauqin* dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an

Memelihara dan mempertahankan kualitas hafalan agar menjadi kuat merupakan hal yang lebih utama dibandingkan menambah hafalan baru. Oleh karena itu dalam memelihara hafalan Al-Qur'an diperlukan kemauan yang kuat dan istiqomah yang tinggi. Seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa meluangkan waktunya untuk mengulang hafalan yang telah dihafalnya agar tidak mudah hilang dan lupa.⁵

Setelah ayat Al Qur'an dihafal secara keseluruhan (*khatam*), hal yang harus di prioritaskan adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat pada ingatan. Rosulullah Saw mengibaratkan menghafal Al-Qur'an itu seperti berburu di hutan. Apabila pemburu tersebut memusatkan perhatian ke binatang yang ada di depannya, maka hasil buruannya akan lepas. Begitu pula dengan menghafal Al-Qur'an jika pusat perhatian hanya tertuju pada materi yang akan dihafalnya saja sedang yang sudah dihafal ditinggalkan, maka hafalan tersebut akan hilang.⁶

⁴ Jianto, "Implementasi Metode *Fami Biyauqin* dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an pada *huffadz* di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar As-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta", Tesis Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm 3.

⁵ Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'a dengan Menyenangkan*, CV Absolute Media, Yogyakarta, 2006, hlm.115

⁶ Sa'dullah, *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*, Gema Insani, Depok, 2009, hlm.65.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo dikatakan baik, karena mampu membantu santri dalam membiasakan lisan untuk selalu *murojaah* dalam sela-sela kehidupan. Adapun penerapan metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo sebagai berikut:

1. *Muroqobahan*

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan, memiliki *wirid* harian untuk *murojaah* hafalan yang telah dihafal. Baik di dalam sholat maupun di luar sholat. Karena, diantara salah satu penyebab hafalan Al-Qur'an mudah hilang adalah karena tidak adanya jadwal khusus untuk *murojaah*.⁷

Muroqobahan merupakan kegiatan memelihara hafalan Al-Qur'an metode *fami bisyauqin* yang diterapkan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk mendekatkan diri dengan Al-Qur'an. Pembiasaan ini dilakukan secara bersama-sama dengan kaidah lagu yang sama dipimpin oleh salah satu santri.⁸ Dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an ini mampu membantu santri dalam membiasakan lisan terampil membaca Al-Qur'an. Kemudian dengan spontan otak

⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, DIVA Press, Yogyakarta, 2014, hlm. 135.

⁸ Wawancara dengan Shofarul Lathifal Al-Mualimah, 26 Mei 2022 Pukul 11.00 di Musholla Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

akan merekam bacaan-bacaan Al-Qur'an. Sehingga santri dapat memelihara hafalan Al-Qur'an dengan mudah.⁹

2. *Dzikrul Qur'an*

Sama halnya dengan *muroqobahan*, *dzikrul qur'an* merupakan kegiatan memelihara hafalan Al-Qur'an metode *fami bisyauqin* yang diterapkan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan tujuan *berdzikir* dengan Al-Qur'an. Pembiasaan ini bertujuan agar hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal tidak mudah hilang dari ingatan.¹⁰

Penghafal Al-Qur'an yang gemar membaca Al-Qur'an baik dengan cara melihat Al-Qur'an maupun dengan hati (menghafal) akan mendapatkan tempat tersendiri di sisi Allah. Karena lidah mereka selalu basah dengan *dzikir Al-Qur'an*, baik di waktu sibuk ataupun bepergian. Oleh karena itu, sebagai penghafal Al-Qur'an sudah seharusnya selalu berusaha untuk *murojaah* hafalan agar dapat dijadikan *dizikir* setiap waktu.¹¹

3. *Qiroatul Qur'an Fil Sholah*

Memanfaatkan hafalan Al-Qur'an sebagai bacaan dalam sholat hendaknya dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an, baik ketika menjadi imam atau sholat sendiri. Hal ini dapat menambah keutamaan dan memperkuat hafalan para penghafal Al-Qur'an.¹²

⁹ Wawancara dengan Shofarul Lathifal Al-Mualimah, 26 Mei 2022 Pukul 11.00 di Musholla Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

¹⁰ Wawancara dengan Shofarul Lathifal Al-Mualimah, 26 Mei 2022 Pukul 11.00 di Musholla Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

¹¹ An-Nawawi, *Attibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*, Al-Qowam, Solo, 2014, hlm. 65

¹² Sa'dullah, *9 Cara Menghafal.....* hlm.68

Qiroatul Qur'an Fil Sholah merupakan kegiatan memelihara hafalan Al-Qur'an metode *fami bisyauqin* yang diterapkan di dalam sholat tahajud dan dhuha. Santri mendengarkan dan memperhatikan (menyimak) bacaan imam ketika sholat. Penerapan metode *fami bisyauqin* di dalam sholat ini bertujuan untuk memperkuat hafalan santri yang menjadi imam, selain itu santri yang menjadi makmum menyimak dengan membawa mushaf. Adapun *maqro'* yang dibaca dalam sholat dhuha dan tahajud ini setengah juz, disesuaikan dengan pedoman *murojaah fami bisyauqin* di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.¹³

Beristiqomah mengulang hafalan dalam sholat juga selalu dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana di tulis dalam hadist, bahwasanya Nabi Muhammad Saw melaksanakan sholat malam dengan surat Al Baqarah di rakaat pertama kemudian dilanjut surat Ali Imran dan disambung surat An Nisa'. Nabi Muhammad membaca tiga surat tersebut dalam satu raka'at.¹⁴ Dalam riwayat shahih juga disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw. biasa membaca surat-surat yang panjang (enam puluh sampai seratus ayat) dalam sholat Shubuh.¹⁵

¹³ Wawancara dengan Shofarul Lathifal Al-Mualimah, 26 Mei 2022 Pukul 11.00 di Musholla Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

¹⁴ Sa'dullah, *9 Cara Menghafal*..... hlm.70.

¹⁵ Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail Al-Bukhori, *Shahih Bukhori*, Dar Al-Fikr, Beirut, 1992, hlm. 300.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Fami Bisyaugin* dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

1. Faktor pendukung penerapan metode *fami bisyaugin* dalam memelihara Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

a. Program Wisuda *Tasmi'*

Sema'an atau *tasmi'* merupakan salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa. *Tasmi'* juga dapat mendeteksi ayat-ayat yang salah ketika menghafal. *Tasmi'* bisa dilakukan dengan sesama teman, senior, atau kepada guru pembimbing. Jika seorang penghafal malas mengikuti *tasmi'* maka akan menyebabkan hafalan mudah hilang.

Tasmi' menjadi program unggulan di Pondok Pesantren Darussalam ketika santri telah menyelesaikan hafalan 30 juz. *Tasmi'* bertujuan untuk memperbaiki kualitas hafalan Al-Qur'an sekaligus memperkuat hafalan santri.¹⁶ Untuk menumbuhkan semangat santri dalam mengikuti program *tasmi'*, Pondok Pesantren Darussalam mengadakan wisuda *tasmi'* sebagai wujud *apresiasi* untuk santri yang telah menyelesaikan program *tasmi'* 30 Juz.

¹⁶ Wawancara dengan Shofarul Lathifal Al-Mualimah, 26 Mei 2022 Pukul 11.00 di Musholla Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

b. Lingkungan yang bernuansa Qur'ani

Lingkungan yang bernuansa Qur'ani memberikan energi positif untuk santri. Keseharian santri yang selalu disibukkan dengan Al-Qur'an dapat meminimalisir santri untuk melakukan aktifitas yang kurang bermanfaat..¹⁷

Lingkungan Qur'ani bisa diciptakan sendiri dengan cara mencari teman sesama penghafal Al-Qur'an untuk melakukan *sema'an*, mendengarkan *murotal* dan membaca hafalan ketika sholat.¹⁸ Banyak sekali manfaat berteman dengan sesama penghafal Al-Qur'an antara lain bisa menjadi penolong ketika stress berat atau *down*, mengoreksi hafalan Al-Qur'an yang lupa atau kurang tepat, serta membantu mewujudkan impian menjadi penghafal yang *mutqin* dan berkualitas.¹⁹

c. Memiliki Target *Murojaah* Hafalan

Target adalah kerangka yang disusun sesuai kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Target sangat dibutuhkan oleh penghafal Al-Qur'an, agar lebih rajin dan semangat dalam menghafal ataupun memelihara hafalannya.²⁰

Target *murojaah* hafalan menjadi faktor pendukung paling utama, setiap harinya santri diwajibkan me-*murojaah* hafalan Al-

¹⁷ Wawancara dengan Sabilatul Imamah, 26 Mei 2022 Pukul 17.00 di Aula Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

¹⁸ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an*, Kompas Gramedia, Jakarta, 2015, hlm.57

¹⁹ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal.....*hlm.118

²⁰ Cece Abdulwaly, *Rumuzut Tikrar Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, hlm. 93.

Qur'an tiga sampai enam juz. Dengan adanya target *murojaah* ini, santri akan lebih semangat dalam memelihara hafalannya.²¹

d. Pembiasaan Sholat Hajat

Sholat Hajat merupakan sarana untuk mengadukan semua keluhan kesah kepada Allah. Sholat Hajat ini dilakukan setiap malam pukul 19.30 – 20.00 WIB. Dengan tujuan untuk meminta agar dimudahkan segala urusan terutama dalam memelihara hafalan Al-Qur'an.²²

Sholat hajat menjadi salah satu metode atau media untuk meminta pertolongan dan mengadukan setiap keluhan kesah yang dialami seseorang, termasuk penghafal Al-Qur'an. Walaupun sholat hajat bukan satu-satunya usaha untuk memelihara hafalan Al-Qur'an, hal ini tetap penting dilakukan agar hafalan benar-benar terjaga.²³

e. Adanya Sanksi atau *Takziran*

Takziran adalah sanksi yang diberikan kepada santri ketika melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Adanya *takziran* ini mendukung proses penerapan metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an. Dengan *takziran* santri mampu menerima konsekuensi atas apapun yang telah di perbuat.

f. *Rihlah*

Rihlah merupakan kegiatan *studi banding* sekaligus *tadabbur* alam yang biasanya diagendakan satu tahun sekali dengan tujuan

²¹ Wawancara dengan Adela Syafira, 26 Mei 2022 Pukul 08.00 di Musholla Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

²² Wawancara dengan Shofarul Lathifal Al-Mualimah, 26 Mei 2022 Pukul 11.00 di Musholla Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

²³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal....* hlm. 131.

untuk mencari pengalaman baru di Pondok Modern khusus Qur'an dan kemudian diterapkan dalam kegiatan. Selain itu, dengan adanya *rihlah* ini juga menambah semangat santri dalam mengikuti program *fami bisyauqin* ini.²⁴

g. Motivasi Guru dan Orang Tua

Dalam *tahfidzul qur'an*, pembimbing memiliki peran penting. Pembimbing dapat menjadi pendorong, motivasi, dan semangat dalam menghafal atau memelihara hafalan Al-Qur'an. Pembimbing memiliki fungsi pokok mengontrol hafalan. Dapat menemukan kesalahan dalam menghafal dan memperbaiki hafalan yang rusak.²⁵

Motivasi guru dan orang tua sangat mendukung proses penerapan metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an. Orang tua berperan penting dalam mendoakan dan memberikan semangat kepada anaknya yang masih dalam proses perbaikikualitas hafalan Al-Qur'annya. Begitu juga dengan ustazah pembimbing, selain menyimak setoran dan *muroja'ah*, ustazah pembimbing juga harus memberikan motivasi kepada para santri.²⁶

²⁴ Wawancara dengan Adela Syafira, 26 Mei 2022 Pukul 08.00 di Musholla Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

²⁵ Abdul Aziz Akbar Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, Syamil Cipta Media, Bandung, 2004, hlm. 83-85.

²⁶ Wawancara dengan Shofarul Lathifal Al-Mualimah, 26 Mei 2022 Pukul 11.00 di Musholla Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

2. Faktor penghambat penerapan metode *fami bisyauqin* dalam memelihara Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

a. Kurangnya Kesadaran dan Kesungguhan

Dalam suatu proses penerapan, sebaik apapun metode yang diterapkan, tanpa adanya kesungguhan dalam diri tidak akan memperoleh apa-apa. Kurangnya kesadaran, semangat dan kesungguhan santri putri di Pondok Pesantren Darussalam ini dapat menghambat penerapan metode *fami bisyauqin*.²⁷

b. Malas

Rasa malas menjadi faktor penghambat yang sangat *masyhur* dikalangan santri. Biasanya rasa malas itu muncul karena adanya problem lain dalam dirinya, seperti banyaknya aktifitas yang dilakukan ataupun banyaknya hal yang difikirkan.²⁸

c. Merasa Jenuh dan Mengantuk

Perasaan jenuh dan bosan muncul ketika seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk selalu disiplin membagi waktu dan rutinitas untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.²⁹ Banyaknya kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam ini membuat santri jenuh dan sering mengantuk dalam melaksanakan kegiatan.

²⁷ Wawancara dengan Shofarul Lathifal Al-Mualimah, 26 Mei 2022 Pukul 11.00 di Musholla Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

²⁸ Wawancara dengan Julia Mufidatul Umma, 26 Mei 2022 Pukul 16.00 di Aula Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

²⁹ Ahmad Masrul, *Kawin Dengan Al-Qur'an*, Aditya Media Publishing, Malang, 2012, hlm.

Keseharian mereka dari bangun tidur sampai kembali tidur selalu dituntun untuk bersama Al-Qur'an, jadi wajar saja jika terdapat rasa jenuh ataupun kantuk.

d. Kesehata Fisik yang Buruk

Kesehatan fisik yang buruk akan menjadikan tubuh menjadi lemah, sehingga daya ingatpun menjadi lemah.³⁰ Kesehatan fisik yang buruk, akan mempengaruhi konsentrasi santri dalam menerapkan metode *fami bisyauqin*. Ketika santri diberikan nikmat sehat, ketika itu pula santri merasakan nikmat untuk memelihara hafalan Al-Qur'an dengan baik. Namun sebaliknya, ketika santri diberikan sakit, maka hilanglah konsentrasi dalam memelihara hafalan Al-Qur'an sehingga kualitas hafalan Al-Qur'an menjadi turun.³¹

³⁰ Amr Hasan Ahmad Badran, *Cara Islam Mecerdaskan Otak*, Iltizam, Solo, 2010, hlm. 52

³¹ Wawancara dengan Shofarul Lathifal Al-Mualimah, 26 Mei 2022 Pukul 11.00 di Musholla Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menurut Pondok Pesantren Darussalam, metode *fami bisyauqin* merupakan metode yang paling efektif dalam memelihara hafalan Al-Qur'an. Metode ini mampu membantu santri membiasakan lisan terampil membaca Al-Qur'an. Kemudian dengan spontan otak akan merekam bacaan-bacaan Al-Qur'an, sehingga santri dapat memelihara hafalan Al-Qur'an dengan mudah.
2. Implementasi metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan *muroqobahan*, *dzikrul qur'an*, dan *qiroatul qur'an fil sholah tahajuud wal dhuha*.
3. Faktor pendukung dalam memelihara hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam antara lain: program wisuda *tasmi'*, lingkungan yang bernuansa qur'ani, memiliki target *murojaah* hafalan, pembiasaan Sholat Hajat, adanya *takziran*, *rihlah*, dan motivasi ustadzah pembimbing dan orang tua. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dan kesungguhan, malas, merasa jenuh dan mengantuk, serta kesehatan fisik yang buruk.

B. Saran

1. Kepada ustadzah hendaknya selalu mengontrol santri dalam memelihara hafalan Al-Qur'an dengan metode *fami bisyauqin*.
2. Kepada santri hendaknya selalu bersungguh-sungguh dan semangat dalam mengikuti kegiatan memelihara hafalan Al-Qur'an dengan metode *fami bisyauqin*.
3. Kepada penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu memelihara hafalan Al-Qur'an kapanpun dan dimanapun.

